

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisis serta pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan Pacitan-Ponorogo dari tahun 1995-2000 sebanyak 182 kejadian dengan korban 49 orang meninggal dunia, 182 orang luka berat, dan 207 orang luka ringan. Tidak adanya perencanaan rambu-rambu dan marka jalan, ditambah pula jumlah rambu-rambu terpasang yang sangat kurang, turut memperparah situasi jalan Pacitan-Ponorogo.
2. Tipe kecelakaan tidak ada korelasinya dengan lokasi kecelakaan.
3. Kondisi geometrik jalan yang kurang sesuai dengan kelas jalan, serta kondisi di lapangan tidak sesuai dengan standar perencanaan sangat membahayakan pemakai jalan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan terhadap geometriknya, antara lain:
 - a. Pada Km Sby 272, perlu memperpanjang jari-jari lengkung, memperbesar superelevasi, memperlebar bahu, dan memperbesar kemiringan bahu.
 - b. Pada Km Sby 270, perlu memperbesar jari-jari lengkung dan superelevasi, memperlebar bahu, dan mengurangi kemiringan bahu.

- c. Pada Km Sby 267, perlu memperbesar jari-jari lengkung dan superelevasi, memperlebar bahu, memperbesar kemiringan bahu, dan menghilangkan penghalang jarak pandang.
4. Rambu-rambu yang dibutuhkan pada lokasi penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Pada Km Sby 272, membutuhkan 1 pasang rambu peringatan memasuki tikungan dan 1 pasang rambu larangan mendahului.
 - b. Pada Km Sby 270, membutuhkan 1 pasang rambu peringatan memasuki tikungan, 1 buah rambu peringatan memasuki tanjakan, 1 buah rambu peringatan memasuki turunan, dan 1 pasang rambu larangan saling mendahului.
 - c. Pada Km Sby 267, membutuhkan 1 pasang rambu peringatan memasuki tikungan ganda dan 1 pasang rambu larangan saling mendahului.

5.2 Saran

1. Perlunya perhatian yang lebih serius terhadap usaha-usaha menurunkan tingkat kecelakaan.
2. Perlu dilakukan studi lebih lanjut pada lokasi-lokasi yang berpotensi terjadi kecelakaan.